

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Teori Stakeholder (*Stakholder Theory*)

Istilah *stakeholder* dikemukakan pertama kali oleh *Standford Research Institute* (SRI) pada tahun 1963. Definisi stakeholder yang paling sering dikutip adalah definisi Freeman dan Reed (1982) yang menyatakan bahwa “*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization's objective.*”, yaitu stakeholder merupakan kelompok maupun individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu proses pencapaian tujuan dari suatu organisasi (Ulum, 2020:35).

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan kegiatan yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan memberikan laporan terkait kegiatan-kegiatan tersebut kepada *stakeholder* secara transparan. Melalui pelaporan ini, perusahaan dapat mengkomunikasikan upaya mereka dalam memenuhi harapan dan tanggungjawab mereka kepada stakeholder. Menurut teori ini, semua *stakeholder* memiliki hak untuk menerima informasi tentang dampak yang ditimbulkan dari aktivitas organisasi, seperti dampak polusi, sponsorship, inisiatif keamanan dan lain sebagainya, meskipun mereka tidak menggunakan informasi tersebut atau tidak dapat langsung berperan secara konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi. Hal ini membantu dalam membangun kepercayaan, menjaga hubungan baik, dan mempertahankan

dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam operasi perusahaan (Ulum, 2020:35).

Teori *stakeholder* menekankan bahwa akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau kinerja ekonomi yang sederhana. Menurut teori ini, organisasi akan dengan sukarela memilih untuk mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual, bahkan melebihi yang diwajibkan atau diharapkan untuk memenuhi ekspektasi yang sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder* (Ulum, 2020:35).

Tujuan utama dari teori stakeholder adalah membantu manajer perusahaan memahami lingkungan stakeholder dan mengelola hubungan tersebut dengan lebih efektif di dalam lingkungan perusahaan. Namun, tujuan yang lebih luas dari teori ini adalah untuk membantu manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi stakeholder. Inti keseluruhan teori ini terletak pada hasil dari hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* mereka (Ulum, 2020:35).

Menurut teori *stakeholder* perusahaan memiliki tanggung jawab atas laporan keuangan dan laporan keberlanjutannya kepada pihak eksternal. Perusahaan perlu mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk mendapatkan kepercayaan serta menarik minat para stakeholder. Kepercayaan dan ketertarikan *stakeholder* merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena tanpa adanya kepercayaan dan ketertarikan dari stakeholder bisnis tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu,

Sustainability report diyakini dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder* dan konsumen terhadap perusahaan. Reputasi dan kepercayaan tinggi perusahaan di mata *stakeholder* ataupun konsumen memiliki dampak positif pada loyalitas yang nantinya akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Menerbitkan *sustainability report* dapat menjadi strategi bisnis yang efektif untuk membangun hubungan dengan *stakeholder* (Anisah & Silfia, 2023). Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan dan kinerja sosial serta lingkungan secara efektif melalui *sustainability report* dianggap penting untuk keberhasilan jangka panjang, kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Sitorus, 2020).

2. *Sustainability Report*

a. Pengertian *Sustainability Report*

Sustainability report adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi untuk menginformasikan dampak ekonomi, dampak lingkungan dan dampak sosial yang timbul dari aktivitas perusahaan. Laporan ini memuat nilai-nilai dan struktur tata kelola organisasi (GRI, 2023). *Sustainability report* tidak hanya mencakup informasi kinerja keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan seperti aktivitas sosial dan lingkungan dengan harapan perusahaan dapat mencapai pertumbuhan secara berkelanjutan atau berkesinambungan (Fitriana, 2024). Laporan keberlanjutan digunakan sebagai alat untuk

menilai kinerja perusahaan dan menunjukkan kepada pemangku kepentingan tentang kinerjanya sudah memenuhi harapan atau belum untuk pembangunan keberlanjutan (Putri et al., 2023).

Saat ini pelaporan sustainability report bersifat wajib. Hal tersebut tertuang dalam POJK No. 51 Tahun 2017 yang mengatur tentang laporan keberlanjutan yang dimana Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan. Pedoman pengungkapan sustainability report yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Menurut GRI dalam pelaporan *sustainability report* terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

1. Keseimbangan: Laporan yang diungkapkan harus mencerminkan aspek positif dan negatif agar para pengguna laporan dapat mengetahui dengan jelas keuntungan dan risiko yang ada.
2. Komparabilitas: Perusahaan perlu konsisten dalam pemilihan, pengumpulan dan pelaporan informasi. Informasi yang dilaporkan harus disajikan secara menyeluruh, mencakup aspek-aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga para pemangku kepentingan dapat menganalisis kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Akurasi: Informasi yang disampaikan harus tepat dan terperinci agar para pemangku kepentingan dapat menilai kinerja perusahaan dengan baik.
4. Ketepatan Waktu: Perusahaan harus menyusun laporan secara berkala dan terjadwal sehingga informasi yang disampaikan tersedia tepat waktu agar para pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat.
5. Kejelasan: Perusahaan harus menyajikan informasi dengan jelas, dapat dipahami dan dapat mudah diakses oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tersebut.
6. Keandalan: Perusahaan harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis dan mengungkapkan semua informasi serta proses yang digunakan untuk menyusun laporan agar dapat di uji. Hal ini akan menentukan kualitas informasi yang tercantum dalam laporan keberlanjutan.

Menurut Limarwati et al. (2024) terdapat beberapa manfaat dari pengungkapan sustainability report yaitu:

1. Untuk mengungkapkan informasi di semua bidang selain informasi tentang keuangan yang berkaitan dengan bidang ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.
2. Untuk mengungkapkan kebijakan perusahaan dan memelihara kondisi lingkungan dan alam sekitarnya.

3. Untuk meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan masyarakat.

b. Tujuan Sustainability Report

Adapun tujuan dari pengungkapan sustainability report menurut Idah dalam Hogiantoro et al. (2022) yaitu:

1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.
2. Dapat memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) tentang keadaan perusahaan secara mendalam dan transparan.
3. Membantu dalam pengambilan keputusan manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan berdasarkan indikator pengungkapan yang tidak diungkapkan atau masih lemah.

c. Pengungkapan Standar dalam *Sustainability Report*

Menurut Elkington (1997) dalam Safitri & Saifudin (2019) pengungkapan kinerja organisasi dalam laporan keberlanjutan berfokus pada tiga aspek yang dikenal sebagai *Tripple Bottom Line* yang meliputi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sustainability report menyajikan informasi mengenai beberapa aspek material yang mempengaruhi dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang dapat mempengaruhi pemikiran para stakeholder dalam mengambil keputusan. Konsep *triple bottom line* digunakan untuk mendorong perusahaan agar tidak hanya fokus pada kinerja keuangan, tetapi juga harus memperhatikan dampak keseluruhan dari aktivitas bisnis mereka.

Selain itu, dengan menerapkan konsep ini, perusahaan dapat meningkatkan transparansi terkait dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan mereka. Hal ini dapat menjadi faktor pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh para stakeholder (Safitri & Saifudin, 2019). Pedoman GRI ini membantu organisasi dalam melaporkan informasi mengenai dampak organisasi tersebut yang paling signifikan terhadap ekonomi, lingkungan dan masyarakat termasuk hak asasi manusia, serta cara organisasi mengelola dampak tersebut (GRI, 2023).

Menurut *Global Initiative Reporting* (GRI) sustainability report akan menjadi upaya perusahaan dalam memberikan gambaran tentang laporan ekonomi, lingkungan dan sosial. GRI adalah organisasi nirlaba yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. GRI dibentuk di Boston, Amerika Serikat oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP), *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan *Tellus Institute* pada tahun 1997. GRI merupakan pedoman yang digunakan dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Pada tahun 2000, GRI pertama kali mengeluarkan pedoman pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting guidelines*). Kemudian dalam kurun waktu tertentu GRI melakukan revisi terhadap panduan laporan keberlanjutan. Pada umumnya panduan tersebut menggunakan penamaan atau pengkodean yang spesifik. GRI G1 diterbitkan pada tahun 2000, GRI G2 diterbitkan pada tahun 2002, GRI

G3 diterbitkan pada tahun 2006, GRI G3 1 diterbitkan pada tahun 2011, GRI G4 diterbitkan pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015, GRI membentuk *Global Sustainability Standard Board* (GRI GSBB) yang bertugas secara spesifik menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan. Pada tahun 2016 GRI GSBB mulai memperkenalkan GRI Standards dan diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017 kemudian mulai berlaku efektif pada 1 Juli 2018.

Berdasarkan GRI Standards, pengungkapan *sustainability report* meliputi:

1. Aspek Kinerja Ekonomi

Aspek kinerja ekonomi keberlanjutan berkaitan dengan dampak perusahaan pada kondisi ekonomi pemangku kepentingan dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global. Informasi ekonomi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan mencakup kontribusi perusahaan terhadap keseluruhan sistem ekonomi. Pengungkapan kinerja ekonomi terbagi menjadi enam aspek yaitu:

- a) Kinerja ekonomi
- b) Keberadaan pasar
- c) Dampak ekonomi tidak langsung
- d) Praktik pengadaan
- e) Anti korupsi
- f) Perilaku anti persaingan.

2. Aspek Kinerja Lingkungan

Aspek kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap sistem alam seperti air, tanah, udara dan ekosistem. Dimensi lingkungan biasanya berdampak pada pembuangan limbah, pencemaran udara dan emisi. Pengungkapan kinerja ekonomi terbagi menjadi delapan aspek yaitu:

- a) Material.
- b) Energi.
- c) Air.
- d) Keanekaragaman hayati.
- e) Emisi.
- f) Air limbah (effluent) dan limbah.
- g) Kepatuhan lingkungan.
- h) Penilaian lingkungan pemasok.

3. Aspek Kinerja Sosial

Aspek kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan berkaitan dengan dampak perusahaan yang beroperasi dengan sistem sosial yang ada. Pada aspek sosial ini berisikan:

- a) Kepegawaian.
- b) Hubungan tenaga kerja/manajemen.
- c) Kesehatan dan keselamatan kerja.
- d) Pelatihan pendidikan.

- e) Keanekaragaman dan kesempatan setara.
- f) Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif.
- g) Pekerja anak.
- h) Kerja paksa atau wajib kerja.
- i) Hak-hak masyarakat adat.
- j) Penilaian hak asasi manusia.
- k) Masyarakat lokal.
- l) Penilaian sosial pemasok.
- m) Kebijakan publik.
- n) Kesehatan dan keselamatan pelanggan.
- o) Pemasaran dan pelabelan.
- p) Privasi pelanggan.
- q) Kepatuhan sosial ekonomi.

d. Indikator Pengungkapan *Sustainability Report*

Pada penelitian ini, pengungkapan *sustainability report* menggunakan pedoman GRI *Standards* 2016 yang memiliki 77 indikator yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Semakin banyak indikator yang diungkapkan, semakin baik kualitas dari laporan keberlanjutan tersebut.

Tabel 2
Indikator *Sustainability Reporting Guidelines Index Standards*

Aspek	Indikator	
Ekonomi	Subkategori: Kinerja Ekonomi	
	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan meliputi pendapatan, biaya

		operasional, gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada penyedia modal, pembayaran kepada pemerintah, investasi masyarakat.
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim.
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya.
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
Subkategori: Keberadaan Pasar		
	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal.
Subkategori: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan.
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan.
Subkategori: Praktik Pengadaan		
	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal.
Subkategori: Anti Korupsi		
	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi.
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi.
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.

	Subkategori: Perilaku Anti Persaingan	
	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli.
LINGKUNGAN	Subkategori: Material	
	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan.
	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya.
	Subkategori: Energi	
	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi.
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi.
	302-3	Intensitas energi.
	302-4	Pengurangan konsumsi energi.
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa.
	Subkategori: Air	
	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber.
	303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali.
	Subkategori: Keanekaragaman Hayati	
	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati.

	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi.
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.
Subkategori: Emisi		
	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung.
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung.
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.
	305-4	Intensitas emisi GRK.
	305-5	Pengurangan emisi GRK.
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS).
	305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya.
Subkategori: Air Limbah (Efluen) dan Limbah		
	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan.
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	306-3	Tumpahan yang signifikan.
	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya.
	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air.
Subkategori: Kepatuhan Lingkungan		
	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup.
Subkategori: Penilaian Lingkungan Pemasok		

	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan.
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil.
SOSIAL	Subkategori: Kepegawaian	
	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan.
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu.
	401-3	Cuti melahirkan.
	Subkategori: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	
	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional.
	Subkategori: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan.
	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan.
	403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka.
	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh.
	Subkategori: Pelatihan dan Pendidikan	

	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan.
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan.
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier.
	Subkategori: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	
	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan.
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki.
	Subkategori: Non Diskriminasi	
	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan.
	Subkategori: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	
	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko.
	Subkategori: Pekerja Anak	
	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
	Subkategori: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	
	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
	Subkategori: Praktik Keamanan	

	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Subkategori: Hak Hak Masyarakat Adat		
	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Aspek : Penilaian Hak Asasi Manusia		
	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Subkategori: Masyarakat Lokal		
	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Subkategori: Penilaian Sosial Pemasok		
	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Subkategori: Kebijakan Publik		
	415-1	Kontribusi politik

	Subkategori: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
	Subkategori: Pemasaran dan Pelabelan	
	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
	Subkategori: Privasi Pelanggan	
	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	Aspek : Kepatuhan Sosial Ekonomi	
	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber: *Global Reporting Initiative*, Hasil Pengolahan Data, 2024.

3. Pengungkapan Sustainability Report Dengan Kinerja Keuangan

Keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Mengelola kondisi keuangan dengan baik penting, namun perusahaan juga harus meminimalisir dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan seperti kerusakan lingkungan, pemanasan global,

kerusakan ekosistem, serta pencemaran udara dan tanah (Derila et al., 2020). Oleh karena itu, disamping mencari keuntungan, perusahaan juga perlu memperhatikan dampak buruk terhadap lingkungan dan masalah-masalah sosial atau kemasyarakatan. Pengungkapan *sustainability report* merupakan praktik di mana perusahaan mengungkapkan informasi tentang dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya. Pengungkapan *sustainability report* dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan seperti meningkatkan citra perusahaan, kepercayaan investor, dan loyalitas konsumen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan

Perusahaan dapat menunjukkan kepedulian sosial kepada masyarakat, membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan serta komunikasi dengan para pemangku kepentingan. Selain itu, hal ini juga membantu menjaga reputasi perusahaan. Reputasi yang baik memungkinkan peningkatan daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Dengan kinerja keuangan yang meningkat, investor akan tertarik untuk berinvestasi, kemudian modal tersebut dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020).

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan kegiatan keuangan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan baik dan benar (Putri et al., 2023). Kinerja

keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya diukur melalui rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dinilai dengan rasio keuangan yang merupakan perbandingan antara angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Terdapat lima rasio keuangan yang sering digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Setiap perusahaan tentunya selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya. Angka dalam profitabilitas pada laporan keuangan banyak dijadikan pertimbangan oleh *stakeholder* sebagai pertimbangan suatu keputusan (Purba, 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yang akan berdampak pada profitabilitas adalah dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Melalui pengungkapan *sustainability report*, perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksinya tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan.

Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan untuk masa depan. Selain itu, hal tersebut memberikan nilai tambah karena laporan keberlanjutan disampaikan secara sukarela, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Selain itu,

kepercayaan konsumen dan *supplier* terhadap perusahaan juga akan meningkat. Hal ini diharapkan akan meningkatkan daya tarik perusahaan agar konsumen dan *supplier* membeli produk dari perusahaan tersebut sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Putri et al, 2023).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan ukuran tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan selama menjalankan operasinya baik dari hubungan penjualan ataupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

a. *Return On Asset*

Menurut Hery dalam Mustakim (2021) ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar total laba bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana investasi dalam total aset. Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

b. *Return On Equity*

Menurut Hery dalam Mustakim (2021) ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar total laba bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana investasi dalam total ekuitas. Rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

c. *Gross Profit Margin*

Menurut Hery dalam Mustakim (2021) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba kotor dari penjualan bersih.

Rumus untuk menghitung GPM yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Operating Profit Margin*

Menurut Hery dalam Mustakim (2021) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba operasional dari penjualan bersih. Rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Net Profit Margin*

Menurut Hery dalam Mustakim (2021) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih dari penjualan bersih.

Rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan (Fuadah et al., 2018:49). ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset-aset perusahaan

untuk menghasilkan laba (Wartabone et al., 2023). Secara umum ROA memiliki nilai standar 5%. Jika nilai ROA diatas angka tersebut, maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif penggunaan aset perusahaan (Hutabarat, 2020:25).

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa referensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Variabel & Teknik Analisi Data	Hasil Penelitian
Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Aning Fitriana, 2024 e-ISSN : 2599-0748 DOI: https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.470	Variabel Independen: X1: Kinerja Ekonomi X2: Kinerja Lingkungan X3: Kinerja Sosial. Variabel Dependen: Y: <i>Return On Asset</i> (ROA) Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Begitupun hasil uji parsial variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.
Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Nur Anisah & Fadia Ayu Silfia, 2023	Variabel Independen: X1: Kinerja Ekonomi X2: Kinerja Lingkungan	Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	P-ISSN : 1858-3687 E-ISSN : 2657-1080 DOI: https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.235	X3: Kinerja Sosial. Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan (ROA). Teknik Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda.	keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan	Rizqy Fadhlina Putri, Shita Tiara, Rini Fadhillah Putri, 2023 p-ISSN : 2621-3982 e-ISSN : 2722-3574 DOI: https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3279	Variabel Independen: X1: Kinerja Ekonomi X2: Kinerja Lingkungan X3: Kinerja Sosial. Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan (ROA) Teknik Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.
Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	Tirsa Anisa Wartabone, Nilawaty Yusuf,	Variabel Independen: X1: Kinerja Ekonomi X2: Kinerja Lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi dan kinerja sosial mempunyai pengaruh positif tidak

<p>Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021</p>	<p>Nurhayati Panigoro, 2023 e-ISSN : 2599-0748 DOI: https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.364.</p>	<p>X3: Kinerja Sosial. Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan (ROA). Teknik Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan.</p>
<p><i>Sustainability Report</i> Dan Kinerja Keuangan</p>	<p>Chandra Agung Hogiantoro, Lindrawati, Adi Susanto, 2022 p-ISSN : 2338-8412 e-ISSN : 2716-4411 DOI: https://doi.org/10.29062/mahardika.v21i1.523</p>	<p>Variabel Independen: X1: Kinerja Ekonomi X2: Kinerja Lingkungan X3: Kinerja Sosial. Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan (ROA). Teknik Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report pada dimensi ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam dimensi lingkungan, pengungkapan <i>sustainability report</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dalam dimensi sosial, memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>

<p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan</p>	<p>Mutmainnah, Antung Noor Asiah, Wida Iswara, 2021 E-ISSN: 2355-228X DOI: https://doi.org/10.37676/e-kombis.v10i2.2272</p>	<p>Variabel Independen: X1: Dimensi Ekonomi X2: Dimensi Lingkungan X3: Dimensi Sosial. Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan (ROE). Teknik Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial, dimensi ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dimensi lingkungan dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
<p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporti</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Indonesia</p>	<p>Rendy Yulius Japlim, Azwa Nirmala, Fitriana Meilasari, 2021 DOI: https://doi.org/10.26418/jelast.v8i2.48364</p>	<p>Variabel Independen: X1: Kinerja Ekonomi X2: Kinerja Lingkungan X3: Kinerja Sosial. Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan (ROA) Teknik Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara parsial dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p>

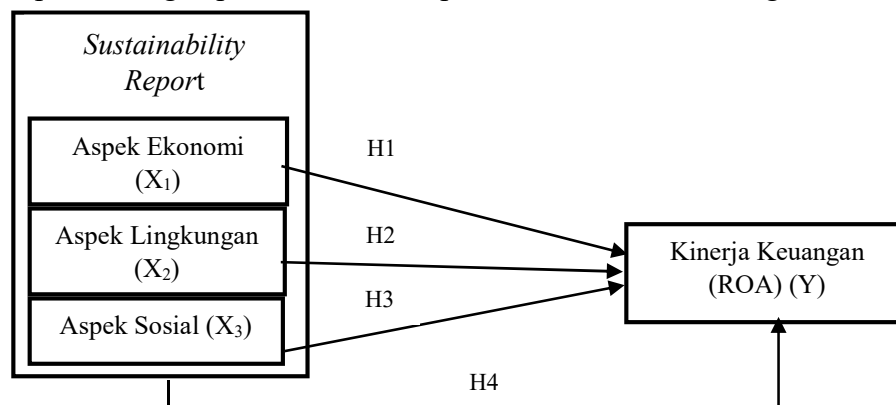
<p>Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Surya Irma dan Nanik Lestari, 2021</p> <p>e-ISSN : 2548-9917</p> <p>DOI: https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3510</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>X1: Dimensi Ekonomi X2: Dimensi Lingkungan X3: Dimensi Sosial</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Y1: <i>Current Ratio</i> Y2: <i>Inventory Turnover</i> Y3: <i>Asset Turn Over</i> Y4: ROA, Y5: ROE Y6: GPM, Y7: NPM Y8: ROI.</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dimensi sosial dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
<p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia</p>	<p>Intan Ayu Permatasari dan Hans Hananto Andreas, 2019</p> <p>p-ISSN : 2614-6533 e-ISSN : 2549-6409</p> <p>DOI: https://doi.org/10.23887/i</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>X1: Kinerja Ekonomi X2: Kinerja Sosial X3: Kinerja Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Y1: Kinerja Keuangan (ROA)</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).</p>

	jssb.v3i3.20 998		
Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia	Winri Mulpiani, 2019 p-ISSN : 2770-9067 e-ISSN : 2685-1059 DOI: https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16	Variabel Independen: X1: Dimensi Ekonomi X2: Dimensi Lingkungan X3: Dimensi Sosial. Variabel Dependen: Y1: Kinerja Keuangan (ROA) Y2: Kinerja Pasar (Tobin's Q). Teknik Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar, sedangkan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar.

C. Kerangka Pemikiran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability report* yang diproksikan dengan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Keterangan:

H1: Pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Pengungkapan *sustainability report* aspek sosial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4: Pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan.

Pelaporan aspek ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang mempengaruhi peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Pengungkapan *sustainability report* dalam aspek ekonomi berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena informasi yang diungkapkan dapat meyakinkan para *stakeholder* tentang potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan risiko yang rendah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan (Mulpiani, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anisah & Silfia (2023), Putri et al. (2023), Irma & Nanik (2021) dan Sumaryati & Satoto

(2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1: Pengungkapan *Sustainability report* aspek ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang aktivitas perusahaan yang berdampak pada aspek lingkungan kepada para *stakeholder*. Laporan ini digunakan oleh *stakeholder* untuk menilai dampak yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan (Mulpiani, 2019). Menurut teori legitimasi, perusahaan perlu menunjukkan keberadaan dan keterlibatan dalam mengatasi isu lingkungan sebagai wujud tanggung jawab moral perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan (Simbolon dan Memed) dalam (Mulpiani, 2019).

Maka dari itu, pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat menjadi bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder yang kemudian akan berdampak pada peningkatan investasi dan meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023), Wartabone et al. (2023), Hogiantoro et al. (2022), Japlim et al.

(2021) dan Mulpiani (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek sosial terhadap kinerja keuangan.

Aspek sosial dalam *sustainability report* menjelaskan mengenai dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat di wilayah operasi perusahaan dan menjelaskan risiko terkait interaksi dengan entitas sosial lainnya. Pengungkapan aspek sosial digunakan untuk menarik minat pemangku kepentingan untuk bekerja sama dengan perusahaan. Pada satu sisi, pemangku kepentingan memerlukan kesejahteraan, sedangkan pada sisi lain perusahaan membutuhkan sumber daya yang handal, kreatif, kompetitif dan efektif dalam mengelola asetnya.

Melalui peran perusahaan terhadap aspek sosial dan kemasyarakatan, perusahaan akan memperoleh legitimasi dan dukungan dari masyarakat. Ketika keberadaan perusahaan mendapatkan dukungan sosial dari masyarakat dan konsumen, kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar sehingga mendukung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan laba. Dengan demikian, hal tersebut dapat berkontribusi membantu dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Mulpiani, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023) dan

Sumaryati & Satoto (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Pengungkapan *sustainability report* aspek sosial secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial terhadap kinerja keuangan.

Sustainability report memiliki tiga aspek kinerja, yakni kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan adanya *sustainability report*, perusahaan dapat memberikan bukti nyata bahwa perusahaan tidak hanya menjalankan pertanggungjawaban pada aspek keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek non-keuangan yaitu lingkungan dan sosial. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan akan berdampak pada meningkatnya laba, pendapatan perusahaan, dan investasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Japlim et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, lingkungan dan sosial secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4: Pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.